

Pengaruh *Tax Planning*, Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Earning Management*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI
Periode 2016-2021)

Ismi Aqilaus Ghonia, Sapta Setia Darma
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
Ismiaqila159@gmail.com, saptadarma@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, taksiran tagihan pajak dan taksiran beban pajak terhadap manajemen pendapatan perusahaan real estate dan real estate yang terdaftar di Indonesia tahun 2016-2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dan ada 36 sampel data dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif, uji penerimaan klasik, analisis multilinear, uji-t, uji-F dan koefisien determinasi dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 9 digunakan sebagai metode analisis. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan beban tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Earning Management*

Abstract

This study aims to determine the effect of Tax Planning, Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expenses on Earning Management in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. The type of research used in this research is quantitative. The sampling technique used was purposive sampling and the samples in this study were 36 data. The analytical method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear analysis, t test, F test, and the coefficient of determination with the help of Eviews 9 software. Based on the test results it was found that Tax Planning, Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expenses have an effect

simultaneously on Earnings Management. Tax Planning affects Earning Management, Deferred Tax Assets do not affect Earning Management and Deferred Tax Expenses affect Earning Management.

Keywords: *Tax Planning, Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expenses, Earning Management*

Pendahuluan

Bagi sebuah negara pajak merupakan aspek penting dalam bagi negara berkembang, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Tanpa pajak, kehidupan pemerintahan tidak berjalan dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa penerimaan pajak merupakan salah satu penopang pendapatan nasional. Pajak yang dikenakan pada korporasi merupakan biaya yang mengurangi keuntungan perusahaan, karena semakin tinggi tekanan pajak perusahaan, maka semakin rendah keuntungan perusahaan, sehingga terjadi kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya minimisasi pajak sering disebut dengan *tax planning* atau *tax protection* (Suandy, 2016). Pajak digunakan untuk membiayai dana pemerintah guna membiayai pembangunan di pusat dan daerah, seperti: B. pembangunan fasilitas umum, pembiayaan anggaran kesehatan dan pendidikan serta kegiatan produksi lainnya. Pemungutan pajak dapat dipaksakan karena diatur dengan undang-undang.

Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan.

Perencanaan pajak adalah alat dan tahap awal administrasi perpajakan (*tax administration*) untuk analisis sistematis berbagai alternatif metode perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum dengan cara yang tidak (*secara hukum*) melanggar peraturan perpajakan (Pohan)., 2018).

Ada beberapa penelitian yang mencoba mengkaji isu-isu terkait pengelolaan laba dalam konteks perpajakan perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini adalah aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan adalah aset yang timbul ketika koreksi positif menimbulkan perbedaan temporer yang menyebabkan beban pajak menurut neraca perdagangan lebih rendah daripada beban pajak menurut undang-undang perpajakan (Waluyo, 2008:217, Putra, Kurnia, 2019).

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengendalian penerimaan dalam penelitian ini adalah pengeluaran pajak yang dihitung. Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang dihasilkan dari pengakuan aset atau liabilitas pajak tangguhan. Hubungan antara beban pajak tangguhan dan pengendalian laba dihasilkan dari perbedaan waktu antara laba buku dan laba kena pajak. Akuntansi dan laporan keuangan berbeda karena standar akuntansi memberi manajemen lebih banyak fleksibilitas dalam menentukan kebijakan akuntansi dan asumsi dalam menyusun laporan keuangan (Yulianti, 2005).

Berdasarkan pendapat peneliti di atas, fenomena tersebut menguatkan mereka. Fenomena yang terjadi adalah *power management*. Tentu saja, manajemen menyadari kecenderungan untuk fokus pada keuntungan ini, sehingga manajer mencari cara untuk menggunakan keuntungan tersebut untuk perusahaan. Metode ini sering disebut manajemen pendapatan. Ukuran pajak penghasilan ini mempengaruhi beban pajak yang dibayarkan. Perbedaan dalam standar akuntansi dan aturan pajak dapat menawarkan kesempatan kepada perusahaan untuk mengelola pendapatan dalam hal akuntansi yang lebih tinggi dan pendapatan kena pajak yang lebih rendah dalam periode pelaporan yang

sama. Sebaliknya, laba yang dilaporkan besar menimbulkan beban pajak perusahaan yang besar. Di sisi lain, upaya meminimalisasi beban pajak mengakibatkan manfaat pajak yang rendah bagi perusahaan.

Selain itu, pentingnya informasi pendapatan kepada pemangku kepentingan, yang harus membuat setiap bisnis kompetitif untuk terus meningkatkan keuntungannya. Peningkatan kinerja yang dianggap sehat atau berkualitas harus dilakukan dengan benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Laba kualitatif adalah laba yang dapat mencerminkan kelangsungan laba masa depan yang ditentukan oleh provisi dan komponen kas yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Contoh kualitas laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) mampu menunjukkan kinerja yang stabil hingga akhir triwulan I tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung. pandemi Menyusul kesuksesan tersebut, perseroan terus fokus menyelamatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Dirut Bank BRI Sunarso menyatakan hingga akhir Q1 2020, kredit BRI mampu tumbuh di atas rata-rata industri dan komposisi pinjaman BRI ke BRI kredit UMKM juga meningkat dari 77,37% di Q1. 2019 menjadi 78,31 persen pada kuartal pertama. I 2020. Ini merupakan salah satu bentuk upaya korporasi UKM sebagai gerakan counter-cyclical agar roda perekonomian tetap berputar. Faktor pendukung kinerja BRI untuk meraih keuntungan sebelum COVID-19 antara lain peningkatan fee based income akibat peningkatan transaksi digital akibat PSBB dan jarak fisik. Pendapatan pass BRI tercatat Rp 4,17 triliun pada akhir Maret 2020 atau lebih dari 32,91 persen. (www.cnbcindonesia.com).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiasi. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, tujuan yang ditetapkan. hipotesis. Sedangkan metode penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan sifatnya sebagai penelitian sejarah berupa laporan keuangan masa lalu yang sistematis dan objektif dari suatu perusahaan. Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada seperti laporan keuangan, majalah, buku dan lain-lain. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat dan untuk mengetahui hubungan kualitatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu. H. Perencanaan pajak, aset pajak tanggungan dan beban pajak tanggungan pada variabel dependen. , yaitu pengelolaan pendapatan pada real estate dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

Penelitian ini mencari data dari real estate dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode enam tahun, dari tahun 2016 sampai

dengan tahun 2021, dan berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jl. Jenderal Sudirman Cav. 52-53 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Nomor. Telepon: (021) 5150515 dan selama proses pengumpulan data peneliti mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan mengunjungi website yahoo.finance untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.

Temuan dan Analisis

1. Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sochi (2016:3), yang pertama kali mempopulerkan teori keagenan, menyatakan: "Hubungan keagenan adalah suatu kontrak antara seorang manajer (agent) dengan seorang pemilik atau investor (principal). Agar hubungan kontraktual ini lancar, pemilik mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer.

Suripto (2021) menjelaskan bahwa teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu dimotivasi semata-mata oleh kepentingan pribadi, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pemegang saham utama berasumsi bahwa pemegang saham ini hanya tertarik pada kekuatan laba yang tumbuh dari perusahaan. Sementara itu, agen harus menerima keputusan dalam bentuk kompensasi uang dan sehubungan dengan kondisi yang berlaku.

2. Teori Akuntansi Positif

Selain teori keagenan, penelitian ini juga didukung oleh teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif adalah teori yang mencoba membuat prediksi yang baik tentang peristiwa aktual. Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi kegiatan seperti kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer (agen) di perusahaan dan respon manajer terhadap standar akuntansi baru yang diusulkan (Scott, 2012).

1. *Earning Management*

Menurut (Fahmi, 2014, Baradja, Basri and Sasmi, 2017), manajemen laba merupakan kegiatan mengatur laba sesuai dengan keinginan pihak tertentu atau khususnya manajemen (manajemen perusahaan).

2. *Tax Planning*

Perencanaan pajak merupakan bagian dari administrasi perpajakan dan langkah awal dalam administrasi perpajakan (Aditama dan Anna, 2014; Lubis dan Suryani, 2018). Tujuan perencanaan pajak adalah agar dapat memilih semua jenis tindakan penghematan pajak yang dilaksanakan perusahaan dan memastikan pelaksanaannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

3. *Aktiva Pajak Tangguhan*

Menurut PSAK No. 46 (2014). Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dibebankan pada tahun akuntansi mendatang atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang belum digunakan dan akumulasi kredit pajak yang belum digunakan.

4. *Beban Pajak Tangguhan*

Beban pajak tangguhan Menurut Yuliant (2005:109, Rahayu dan Machdar, 2019), beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul dari

perbedaan temporer antara laba akuntansi (dalam laporan keuangan pihak eksternal) dan penghasilan kena pajak (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Pengembangan Hipotesis

- H1 : *Tax Planning* berpengaruh terhadap *Earning Management*.
 H2 : Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap *Earning Management*.
 H3 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap *Earning Management*.
 H4 : *Tax Planning*, Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Management*.

Operasional Variabel Penelitian

Earning Management

Manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan proksi *discretionary accrual* menggunakan *modified jones model*. Model modifikasi ini merupakan perkembangan dari model jones yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model lainnya (Ali, 2019).

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung manajemen laba :

- a. Menghitung total akrual

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan :

$TACC_{it}$ = Total akrual perusahaan i periode t

$EBXT_{it}$ = *Earning Before Extraordinary Item* perusahaan i periode t

OCF_{it} = *Operating Cash Flow* perusahaan i periode t

t = Menunjukkan suatu tahun dalam periode berjalan

- b. Menghitung *non discretionary accruals*

$$NDACC_{it} = a_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

$NDACC_{it}$ = *Non Discretionary Accrual* perusahaan i periode t

TA_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

REV_{it} = Pendapatan bersih perusahaan i pada periode t

REC_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

- c. Menghitung *discretionary accruals*

$$DACC_{it} = \left(\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDACC_{it}$$

Keterangan :

$DACC_{it}$ = *Discretionary Accruals*

$TACC_{it}$ = Total akrual perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$NDACC_{it}$ = *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t-1

Tax Planning

Berdasarkan refensi dari penelitian diatas proksi perencanaan pajak sering diteliti adalah Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate, ETR*) . Tarif Pajak Efektif ini merupakan pembagian beban pajak kini atau beban pajak dengan laba sebelum pajak, yaitu sebagai berikut :

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income}}$$

Keterangan:

TRR_{it}=*Tax Retention Rate*(tingkat retensi pajak) perusahaan pada tahun t

NET INCOME_{it}=laba bersih perusahaan pada tahun t

Aktiva Pajak Tangguhan

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktiva pajak tangguhan yang diukur dengan perubahan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t-1.

Rumus :

$$AP_{it} = \frac{\Delta \text{Aktiva Pajak Tangguhan}}{\text{Aktiva pajak tangguhan } t-1}_{it}$$

AP_{it}=Aset Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan dapat dihitung dengan rumus :

Rumus :

$$BPT = \frac{\text{Beban pajak tangguhan } it}{\text{Total asset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan fitur tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, seluruh perusahaan real estate dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 digunakan sebagai populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh berdasarkan aspek atau kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan

(Sugiyono, 2019:296) Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter dari informasi yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017), analisis data adalah kegiatan setelah data dikumpulkan dari semua responden atau sumber data lainnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu. H. data yang diperoleh disusun sedemikian rupa sehingga kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah.

Menarik kesimpulan dan memberikan saran. Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan perhitungan statistik. Aplikasi E-Views Series 9 digunakan sebagai metode analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari olah data Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

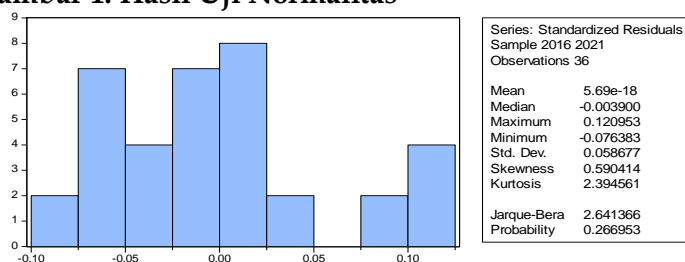
Sehingga berdasarkan pengujian data panel dapat disimpulkan yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

No	Metode	Pengujian	Nilai	Hasil
1	<i>Chow-Test</i>	<i>Common vs Fixed</i>	$0,0000 < 0,05$	Fixed
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed vs Random</i>	$0,1224 > 0,05$	Random
3	<i>Lagrange-Multiplier</i>	<i>Common vs Random</i>	$0,0000 < 0,05$	Random

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa hasil *Histogram Normality Test* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Jarque-Bera tertera nilai sebesar 2,641366 dan nilai probability yang tertera sebesar 0,266953. Nilai Jarque-Bera lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar $2,641366 > 0,05$ dan nilai probability lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar $0,266953 > 0,05$. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.010719	0.210444
X2	-0.010719	1.000000	-0.123219
X3	0.210444	-0.123219	1.000000

Sumber : hasil olah dengan Eviews9

Dari tabel 2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat data yang berkorelasi tinggi atau melebihi 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.226764	Mean dependent var	-0.029147
Adjusted R-squared	0.154273	S.D. dependent var	0.017510
S.E. of regression	0.016102	Sum squared resid	0.008297
F-statistic	3.128179	Durbin-Watson stat	1.220207
Prob(F-statistic)	0.039241		

Sumber : hasil olah dengan Eviews9

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,220207. Oleh karena itu, nilai DW berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,220207 < +2$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.689577	Prob. F(3,32)	0.1889
Obs*R-squared	4.922595	Prob. Chi-Square(3)	0.1776
Scaled explained SS	3.995155	Prob. Chi-Square(3)	0.2620

Sumber : Hasil olah dengan Eviews9

Berdasarkan tabel. 4 hasil uji heterokedastisitas pada output data diatas terlihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob.chi square(3) pada Obs*R-squared (chi-squares) yaitu sebesar 1.1776. Oleh karena itu, nilai p value $1.1776 > 0,05$ maka, H0 diterima atau model regresi bersifat homoskedastisitas dan tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.245438	0.022185	-11.06302	0.0000
X1	0.022840	0.010466	2.182247	0.0365
X2	0.000561	0.001037	0.540325	0.5927
X3	-7.286286	2.737598	-2.661561	0.0121

Sumber : olah data dengan Eviews9

Berdasarkan tabel 5. maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.245438 + 0.022840X_1 + 0.000561X_2 - 7.286286X_3 + 0.05$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F) sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

a. Variabel *tax planning* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.182247, nilai t_{tabel} sebesar 1.695519 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar 0.0365. < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.182247 > 1.695519$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial *tax planning* berpengaruh terhadap *earning management*.

b. Variabel aktiva pajak tangguhan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.540325, nilai t_{tabel} sebesar 1.695519 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar 0.5927 > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.540325 < 1.695519$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

c. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.661561, nilai t_{tabel} sebesar 1.695519 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar 0.0121 < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2.661561 < 1.695519$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *earning management*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

R-squared	0.226764	Mean dependent var	-0.029147
Adjusted R-squared	0.154273	S.D. dependent var	0.017510
S.E. of regression	0.016102	Sum squared resid	0.008297
F-statistic	3.128179	Durbin-Watson stat	1.220207
Prob(F-statistic)	0.039241		

Sumber : Data di olah dengan Eviews9

Berdasarkan tabel 6 hasil uji statistik F diatas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 3.128179 dengan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.039241 < 0.05$. Sedangkan untuk F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 36, jumlah variabel (k)= 4, tingkat signifikan 0.05 dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = (n - k - 1) = (36 - 4 - 1) = 31$. Sehingga hasil dari F_{tabel} sebesar 2.911334 ($3.128179 > 2.911334$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara bersama-sama atau simultan variabel *tax planning*, aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *earning management*.

Pengaruh Tax Planning Terhadap Earning Management.

Hasil uji parsial t pada tabel 5 variabel *tax planning* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.182247, nilai t_{tabel} sebesar 1.695519 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.0365 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.182247 > 1.695519$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial *tax planning* berpengaruh terhadap *earning management* yang artinya hipotesis 1 (satu) diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam *tax planning* maka semakin baik pula manajemen laba perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan perusahaan tidak ingin membayar pajak yang terlalu besar sesuai laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak sehingga laba yang dihasilkan nantinya akan kecil dan perusahaan akan membayar pajak yang kecil pula serta dengan adanya *tax planning* perusahaan dapat menunda pembayaran pajak, ini menyebabkan banyak perusahaan menggunakan *tax planning* untuk manajemen laba perusahaan tersebut. Praktik manajemen laba dengan mengurangi beban pajak akan menurunkan laba sebelum pajak. Karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harisda, Nazar, dan Asalam, 2020 hasilnya *tax planning* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *earning management*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Harisda, Mohammad Rafki Nazar, dan Ardan Gani Asalam (2020) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *earning management*. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak ingin membayar pajak yang terlalu besar sesuai laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak sehingga laba yang dihasilkan nantinya akan kecil dan perusahaan akan membayar pajak yang kecil pula serta dengan adanya *tax planning* perusahaan dapat menunda pembayaran pajak, ini menyebabkan banyak perusahaan menggunakan *tax planning* untuk manajemen laba perusahaan tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Assa'adatul Khairiyah dan Vinola Herawati (2018) menyatakan bahwa *Tax planning* tidak berpengaruh terhadap *real earnings management*.

Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management

Hasil uji statistik t pada tabel 5 variabel aktiva pajak tangguhan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.540325, nilai t_{tabel} sebesar 1.695519 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.5927 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung}

$<t_{\text{tabel}}$ atau $0.540325 < 1.695519$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *earning management* yang artinya hipotesis 2 (dua) ditolak.

Secara teoritis aset pajak tangguhan dapat dijadikan celah untuk melakukan manajemen laba. Tetapi konsekuensi pada laporan keuangan fiskal yaitu jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan lebih besar. Manajemen mempertimbangkan risiko dan kerugian melakukan rekayasa aset pajak tangguhan. Risiko utama akibat pengakuan aset pajak tangguhan adalah : (1) pengakuan pajak tangguhan bersifat sementara, apabila ditahun berikutnya selisih tersebut menjadi kewajiban PPh yang harus dibayar, maka liabilitas pajak tangguhan diakui sebagai utang PPh, (2) bagi perusahaan yang mengakui aset pajak tangguhan maka transaksi akan menggantung dan menumpuk. Pada tahun berikutnya ada pengakuan aset pajak tangguhan yang baru, maka akan semakin menumpuk, (3) karena pengakuan aset maupun liabilitas pajak tangguhan yang terus meningkat dan tak kunjung dihapus maka akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak kredibel sehingga akan menjadi perhatian pengguna yang mempunyai keuntungan. Hal ini akan mengurangi tingkat kepercayaan oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan terkait ketidak handalan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Vivin Filistian (2020) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Hal ini adanya dikarenakan risiko utama akibat pengakuan aset pajak tangguhan. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016) hasilnya Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management*, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah Zulaikha (2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap *earning management*.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Earning Management*

Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.661561 , nilai t_{tabel} sebesar 1.695519 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.0121 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-2.661561 > 1.695519$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *earning management*, yang artinya hipotesis 3 (tiga) diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti beban pajak tangguhan yang besar sudah tentu adanya manajemen laba. Beban pajak tangguhan yang besar akibat dari kenaikan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dimana penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Junery (2016), hasilnya beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsan Lubis dan Suryani (2018) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *earning management* dan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wijayanti (2018) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Pengaruh *Tax Planning*, Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Earning Management*

Hasil uji statistik F pada tabel 6 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 3.128179 dengan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.039241 < 0.05$. Sedangkan untuk F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 36, jumlah variabel (k)= 4, tingkat signifikan 0.05 dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = (n - k - 1) = (36 - 4 - 1) = 31$, sehingga hasil dari F_{tabel} sebesar 2.911334 ($3.128179 > 2.911334$). Berdasarkan hasil uji F, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara bersama-sama atau simultan variabel *tax planning*, aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *earning management*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang berjudul pengaruh *tax planning*, aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap *earning management* (studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021), maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tax Planning* berpengaruh terhadap *Earning Management* yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.182247, nilai t_{tabel} sebesar 1.695519 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.0365 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial *tax planning* berpengaruh terhadap *earning management* yang artinya hipotesis 1 (satu) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harisda, Nazar, dan Asalam, 2020, dan
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap *Earning Management* yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.540325, nilai t_{tabel} sebesar 1.695519 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.5927 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *earning management* yang artinya hipotesis 2 (dua) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivin Filistian (2020), dan
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap *Earning Management* yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar -2.661561, nilai t_{tabel} sebesar 1.695519 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.0121 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *earning management* yang artinya hipotesis 3 (tiga) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Junery (2016), dan
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tax Planning*, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Management*. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3.128179 dengan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.039241 < 0.05$. Sedangkan untuk F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 36, jumlah variabel (k)= 4, tingkat signifikan 0.05 dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 4 - 1 = 3$

dan $df_2 = (n-k-1) = (36-4-1) = 31$. Sehingga hasil dari F_{tabel} sebesar 2.911334 ($3.128179 > 2.911334$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara bersama-sama atau simultan variabel *tax planning*, aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *earning management*.

Daftar Pustaka

- Aditama, Ferry., & Anna Purwaningsih. (2014). Pengaruh Perencanaan pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS* Vol.26 (1), 33-50.
- Aminah, dan Zulaikha. 2019. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajeme Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 8, Nomor 3 Tahun 2019. ISSN: 2337-3806
- Baradja, Basri, dan Sasmi. 2017. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti* Volume. 4 Nomor, 2 September 2017. ISSN: 2339-0832.
- Darma,S.S. 2015. Manajemen Laba Melalui Aktifitas Riil Terhadap Koefisien Respon laba.
- Fahmi,I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung:alfabeta.
- Filistian,F. 2020. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan,dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dimediasi Oleh Perencanaan Pajak.
- Ghozali, I. 2019. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harisda, Nazar, dan Asalam. 2020. Pengaruh *Tax Planning*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Vol. 7 No. 2 Agustus 2020. ISSN: 2355-9357.
- Junery, Vincent. 2016. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, dan Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1 Februari 2016.
- Khairiyahtussolihah, dan Herawaty. 2020. Pengaruh *Tax Planning*, Kinerja Perusahaan, dan Leverage terhadap Real Earnings Management dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. ISSN: 2615-2584
- Lubis., Suryani. (2018). Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol.7 No.1 April 2018. ISSN:2252 7141.
- Nabil, Ahmad. Hidayati, W.N. 2020. Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.*Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol.3, No.2, Juli 2020 (283-305). ISSN 2621-797X
- Pohan, C.A. (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putra.,Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 8, Nomor 7, Juli 2019. ISSN:2460-0585

- Rahayu, dan Machdar. 2019. Pengaruh Beban Pajak Tanggahan, Aktiva Pajak Tanggahan, dan AkruaI terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* Volume 6 No. 2 Agustus 2019. ISSN: 2356-4385.
- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Jakarta ; Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suripto. 2021. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol. 5 No. 1. P-ISSN;2541-5255 E-ISNN: 2621-5306 Page 1651.
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Yulianti. 2005. Kemampuan Beban Pajak Tanggahan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 107-129.

Link dan sites :

www.cnbcindonesia.com